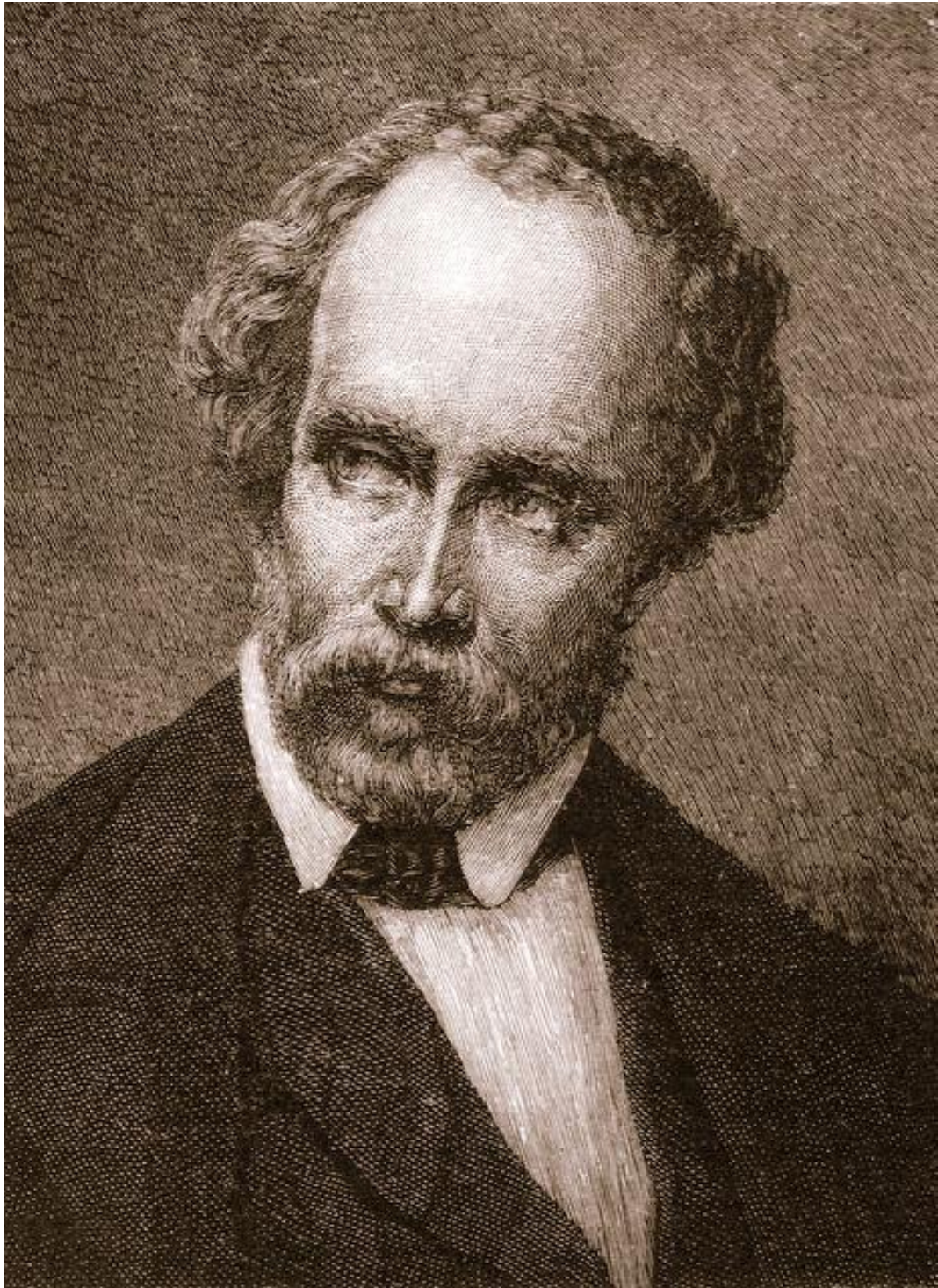


LAMPIRAN

Lampiran 1



Christian Friedrich Hebbel

Lampiran 2

Biografi Pengarang

Christian Friedrich Hebbel

Friedrich Hebbel adalah seorang dramawan besar. Dia adalah pejuang gigih, yang berjuang dengan sekuat tenaga mencari kebutuhan hidup dan seni tanpa bantuan siapapun, tetapi berdasarkan rasa percaya diri sendiri dan panggilan hatinya.

Hebbel berasal dari keturunan bangsa “*Dithmarschen*”, dia lahir pada tanggal 18 Maret 1813 di Wesselburen Holstein, di sebuah rumah seorang tukang batu. Dia memiliki bakat besar dan selalu berjuang tanpa henti dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang diibaratkan “*kemiskinan itu telah merasuk ke seluruh jiwanya*”. Semua rasa malu yang dimiliki menyebabkan sifat rendah hati dan semangat yang tinggi bagi Hebbel untuk mempertahankan harga diri.

Meskipun anak seorang tukang batu, dia menunjukkan bakatnya dengan membuat puisi. Hasil karyanya kemudian dikirimkan pada Amalie Schoppe (1791-1858) dan dipublikasikan dalam *Hamburg Modezeitung*. Berkat bantuan Amalie Schoppe, dia mampu kuliah di Universitas Hamburg.

Hebbel adalah dramawan besar di Jerman pada zaman *der poetische Realismus* dan menganut aliran realisme. Dalam karya-karya tragedinya, dia selalu menggunakan filosofi unik, yaitu filosofi *Pantragismus*. Dalam filosofi ini terkandung ajaran bahwa timbulnya suatu dosa bukan lagi akibat perbuatan baik atau buruk, melainkan kenyataan bahwa seseorang selalu mempunyai keinginan dan tidak pernah merasa puas dengan keadaannya. Adapun ciri khas dari

Pantragismus adalah pengorbanan salah satu tokohnya dengan membahayakan hidupnya, karena menentang aturan yang berlaku dalam masyarakat, untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam *Maria Magdalena* yang dijadikan korban adalah tokoh utama yaitu Klara, dia menjadi korban dari sifat keras kepala dan otoriter ayahnya. Sementara dalam karyanya yang lain, yaitu dalam *Agnes Bernauer* korbannya juga gadis cantik bernama Agnes, dia dikorbankan demi kemakmuran bangsa dan negaranya.

Tahun 1839 Hebbel menulis drama tragedi pertamanya, *Judith* (diterbitkan 1841). Tahun 1840 dia menulis drama tragedi *Genoveva*, dan tahun berikutnya dia menyelesaikan drama komedi yang ditulisnya di Munich berjudul *Der Diamant*. Tahun 1844 Hebbel menulis drama tragedi rakyat biasa yang berjudul *Maria Magdalena* di Paris. Drama *Maria Magdalena* disebut sebagai drama sosial pertama karena drama ini menceritakan konflik internal dalam kehidupan rakyat jelata, tidak seperti karya lain yang pada zaman itu didominasi oleh cerita kesenjangan antara rakyat jelata dan kaum bangsawan. Drama ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan mengukuhkan nama Hebbel sebagai salah satu dramawan yang berpengaruh di Jerman. Tahun 1851 setelah meninggalnya Elise Lensing kekasihnya, Hebbel menulis syair yang berjudul *Mutter und Kind*. Selain karya-karya yang telah disebutkan di atas, beberapa drama tragedi yang dibuatnya antara lain *Herodes und Mariamne* (1850), *Julia* (1851), *Michel Angelo* (1851), *Agnes Bernauer* (1855), *Gyges und sein Ring* (1856), sebuah trilogi *Die Nibelungen* (1862).

Lampiran 3

Sinopsis Drama *Maria Magdalena* Karya Friedrich Hebbel

Drama *Maria Magdalena* adalah sebuah drama yang berkisah tentang konflik di kalangan rakyat jelata. Drama ini berkisah tentang seorang gadis bernama Klara. Klara tinggal di sebuah kota di Jerman dan berasal dari keluarga sederhana penganut agama yang taat. Ayah Klara adalah seorang tukang kayu dan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga, dia mempunyai saudara laki-laki bernama Karl.

Cerita dimulai ketika suatu pagi Klara dan ibunya bercakap-cakap tentang gaun pengantin milik ibunya dahulu. Kemudian dapat diketahui bahwa ibu Klara sedang sakit keras. Sang ibu berbicara tentang kematian yang dia rasakan semakin dekat. Klara berkata bahwa ibunya berkata seperti itu hanya karena dia sedang sakit keras. Dia tidak mau memakai gaun pengantin miliknya dahulu meskipun Klara memintanya. Gaun tersebut terlihat seperti kain kafan baginya.

Ibu Klara adalah seorang yang sangat memperhatikan norma. Dia menasehati anaknya agar menjaga batas hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dia meminta Klara untuk menemui Leonhard kekasihnya hanya di rumah mereka. Ibu Klara juga menasehati Klara agar selalu mencintai Leonhard seperti mencintai Tuhan, tidak kurang dan tidak lebih, karena sesuatu yang berlebihan bisa menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

Kemudian datang saudara laki-laki Klara yang bernama Karl. Karl datang dengan membawa sebuah kalung emas dan mengatakan bahwa kalung tersebut dia dapatkan dari hasil kerja kerasnya. Karl kemudian meminta uang kepada sang ibu,

tetapi ibunya berkata bahwa dia tidak mempunyai uang. Karl marah dan akhirnya meninggalkan rumah. Hal tersebut membuat sang ibu sangat sedih.

Leonhard yang selama 14 hari tidak berkunjung ke rumah Klara, datang disambut dengan raut mendung pada wajah Klara. Hal ini membuat Leonhard tidak senang kemudian mengungkit kembali kejadian di pesta. Di pesta tersebut mereka berdua bertemu dengan *Sekretär* Friedrich yang merupakan teman masa kecil Klara sekaligus cinta pertamanya. Leonhard menuduh bahwa Klara masih sangat tertarik pada *Sekretär*. Hal tersebut membuat Klara dan Leonhard berselisih paham.

Leonhard mengatakan tujuannya datang ke rumah Klara, yaitu untuk berbicara dengan Meister Anton ayah Klara untuk melamar Klara. Klara ragu-ragu ayahnya akan mengizinkannya atau tidak, karena ayahnya tidak akan melepaskan anak gadisnya kepada pemuda yang hanya mempunyai cinta, akan tetapi juga harus mempunyai pekerjaan. Leonhard mengatakan bahwa Klara tidak perlu memikirkan hal tersebut karena kini dia adalah seorang *Kassierer* (pemegang uang) dari walikota.

Meister Anton datang dan berbincang-bincang dengan Leonhard. Leonhard mengutarakan maksud kedatangannya kepada Meister Anton yaitu untuk melamar Klara. Tetapi Leonhard meminta mas kawin jika dia menikahi Klara. Meister Anton menolak memberikan mas kawin tersebut kepada Leonhard.

Masalah lain muncul ketika Leonhard membaca koran di rumah Klara dan terdapat berita tentang pencurian perhiasan di rumah tetangga Klara, Wolfram. Meister Anton mengatakan bahwa hal itu tidak mungkin, Karl baru saja memlitur

laci di rumah keluarga Wolfram beberapa hari yang lalu. Leonhard berkata bahwa perhiasan tersebut dicuri dari laci. Kemudian datang dua petugas dari kepolisian yang memeriksa rumah keluarga Klara karena Karl dituduh mencuri perhiasan tersebut. Ibu Klara yang mendengar bahwa Karl dituduh mencuri perhiasan sangat terkejut hingga akhirnya meninggal dunia. Klara yang menemukan ibunya jatuh segera minta tolong, Leonhard bergegas akan mencari dokter untuk ibu Klara, tetapi semua sudah terlambat, ibu Klara telah meninggal dunia.

Meister Anton menuduh Karl sebagai penyebab kematian ibunya. Meister Anton kemudian meminta Klara untuk berjanji agar dia tidak membuat aib lagi bagi keluarganya. Dalam tangis kesedihan, akhirnya Klara berjanji kepada ayahnya untuk tidak lagi membuat aib dalam keluarganya. Klara sangat terpukul atas kematian ibunya yang sangat mendadak dan janjinya untuk tidak lagi membuat aib bagi keluarganya, padahal pada saat itu dia telah membuat aib dengan hamil sebelum menikah. Ditambah lagi dengan surat Leonhard yang mengatakan bahwa dia tidak bisa bersama Klara karena Klara adalah saudara dari seorang pencuri, dan itu akan merusak reputasinya sebagai seorang *Kassierer*.

Pada siang harinya datang Wolfram tetangga Klara yang kehilangan perhiasan. Wolfram datang ke rumah keluarga Klara untuk bertemu dengan Meister Anton dan meminta maaf atas kesalahpahaman yang terjadi. Tetapi pada saat itu Meister Anton tidak sedang di rumah. Wolfram menjelaskan semua kepada Klara bahwa sebenarnya istrinya yang menyembunyikan perhiasan tersebut. Istri Wolfram ternyata agak terganggu jiwanya. Istrinya tersebut yang menyembunyikan perhiasan mereka sendiri. Karl menjadi kambing hitam karena

pada saat itu dia memlitur laci tempat perhiasan berada. Oleh karena itu Wolfram meminta maaf kepada Klara karena menyebabkan Karl masuk penjara. Klara benar-benar bersyukur atas terbongkarnya kasus Karl dan sangat bahagia karena Karl tidak bersalah, namun dia juga cemas memikirkan apa yang harus dia lakukan agar semuanya kembali menjadi baik seperti dahulu.

Klara terkejut karena tiba-tiba *Sekretär* muncul di rumahnya. Kedatangan *Sekretär* awalnya hanya untuk memberitahukan tentang masalah Karl, tetapi kemudian pembicaraan mereka mengarah pada hubungan mereka di masa lalu. Selama ini *Sekretär* masih mencintai Klara, dia pergi ke akademi dan mereka tidak pernah bertemu lagi, setelah kembali dia mendengar Klara telah bertunangan dengan Leonhard dan membuatnya merasa dikhianati.

Sebenarnya Klara masih mencintai *Sekretär*. Leonhard datang pada saat *Sekretär* pergi belajar di akademi dan Klara melakukan kesalahan besar sehingga harus terus bersama Leonhard. Klara berkata bahwa dia harus memilih Leonhard atau kematian. Klara menunjukkan surat Leonhard pada *Sekretär*. Di dalam surat tersebut Leonhard menulis bahwa dia meninggalkan Klara karena saudara Klara adalah seorang pencuri dan itu berdampak buruk pada karir dan reputasi Leonhard jika dia menikah dengan Klara. Setelah membaca surat Leonhard, *Sekretär* sangat marah dan akhirnya meminta Klara untuk menjadi istrinya. Klara berkata bahwa dia harus bersama Leonhard. Dia tidak mau ayahnya hancur jika mengetahui bahwa dia telah mengandung anak Leonhard. *Sekretär* menganggap apa yang terjadi terhadap Klara adalah kesalahannya. Jika dia tidak meninggalkan Klara begitu lama, maka semua kejadian yang menimpa Klara tidak akan terjadi.

Setelah *Sekretär* pulang, Klara berpikir untuk mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri. Tetapi dia memutuskan untuk bertemu dengan Leonhard dan meminta menikahinya. Klara berjanji tidak akan membawa ayahnya dalam kehancuran karena aib yang disebabkan olehnya. Dia rela sengsara agar ayahnya bahagia. Di perjalanan nanti dia akan melewati tiga sumur, dia berjanji pada dirinya sendiri tidak akan berhenti di salah satu sumur tersebut dan mengakhiri hidupnya di sana. Dia berpikir bahwa masih ada cara yang benar untuk ditempuh, yaitu menemui Leonhard dan meminta menikahinya.

Klara kemudian datang ke rumah Leonhard dan memohon untuk menikahinya. Klara akan melakukan apapun, bahkan bekerja untuk Leonhard dan tidak perlu menafkahnya. Klara lebih suka menahan penderitaan seperti itu daripada harus datang pada ayahnya dan menceritakan semua aib yang telah diperbuatnya, karena semua itu pasti akan menghancurkan hati ayahnya. Klara berkata bahwa penderitaan yang dirasakannya adalah hukuman dari Tuhan atas kesalahannya. Leonhard tetap bersikeras tidak mau menikahi Klara, hingga Klara berkata bahwa dia lebih baik bunuh diri daripada harus membunuh ayahnya dengan aib. Dia berpikir Tuhan akan lebih menghargai jika dia datang pada Tuhan sebelum Tuhan memanggilnya. Klara berjanji akan mencintai anaknya sekalipun wajahnya mirip dengan Leonhard. tetapi dia lebih memilih membawa anaknya mati daripada kelak melihatnya tumbuh kemudian mengutuk ibunya.

Leonhard akhirnya memutuskan menikahi Klara untuk mencegah Klara berbuat sesuatu yang gila yaitu bunuh diri. Dia tahu bahwa Klara akan melakukan apapun agar tidak menghancurkan ayahnya. Oleh karena itu, Leonhard akhirnya

memutuskan untuk menuruti Klara. Akan tetapi pada saat bersamaan datang *Sekretär* mencarinya. *Sekretär* berkata bahwa dia dan Leonhard harus berduel hingga salah satu dari mereka mati.

Karl yang telah bebas dari penjara kembali pulang ke rumah, namun dia tidak menemui siapapun di rumah. Kemudian muncul Klara yang baru saja dari rumah Leonhard. Karl berbincang-bincang dengan Klara bahwa dia akan menjadi pelaut. Saat Karl berkata bahwa dia akan pergi berlayar, Klara bertanya kepadanya apakah dia akan meninggalkan ayah mereka sendiri. Karl bertanya balik apakah Klara tidak akan tinggal bersama mereka lagi. Klara ingin mengatakan pada Karl bahwa dia tidak akan lama lagi berada di dunia ini. Karl menyuruh Klara mengambilkan segelas air segar untuknya dan Klara berkata bahwa dia akan mengambilkan air dari sumur.

Saat Klara mengambil air di sumur, Meister Anton datang dan kemudian berbicara dengan Karl. Ayah dan anak tersebut akhirnya saling meminta maaf atas kesalahan masing-masing. Kemudian datang *Sekretär* yang ingin bertemu dengan Klara. Dia ingin memberitahukan bahwa Leonhard telah dibunuhnya. Karl berkata bahwa Klara sedang mengambilkan air untuknya di sumur. Karl yang mendengar perkataan *Sekretär* teringat akan perkataan Klara yang aneh saat berbincang-bincang dengannya. Karl pun mencari Klara ke sumur.

Karl yang menyusul Klara ke sumur tidak menemukan Klara, tetapi dia melihat seseorang di dalam sumur. Karl berlari ke dalam rumah dan memanggil ayahnya, semua tetangga datang melihatnya, yang tidak ada hanya Klara. Seorang gadis melihatnya melompat bunuh diri ke dalam sumur.

Klara menceburkan diri ke dalam sumur dengan harapan bahwa orang akan menyangka hal itu adalah sebuah kecelakaan, namun yang dialaminya justru sebaliknya, karena ada seorang tetangganya yang melihat dia menceburkan diri ke dalam sumur. *Sekretär* yang dalam keadaan sekarat mencela Meister Anton karena kejadian tersebut. Meister Anton hanya bisa terdiam dan berkata “*Ich verstehe die Welt nicht mehr*” (saya tidak mengerti apa-apa lagi tentang dunia ini).

Lampiran 4

Tahapan Alur

Babak/Adegan <i>Akt/Szene</i>	Alur <i>Die Handlung</i>
1/1	• Klara dan ibunya bercakap-cakap tentang gaun pengantin ibunya dulu. • Ibu Klara sedang sakit keras dan berbicara tentang kematian.
1/2	• Karl, saudara laki-laki Klara datang dan menunjukkan sebuah kalung emas. • Karl meminta uang pada ibunya, tetapi ibunya tidak mempunyai uang. Karl marah dan pergi meninggalkan rumah.
1/3	• Klara dan ibunya bercakap-cakap tentang Karl. • Ibu Klara bertanya tentang hubungan Klara dengan Leonhard dan menasehati Klara agar menjaga batas dalam menjalin hubungan. • Bel pintu berbunyi dan datang kiriman bunga dari seseorang. Klara dan ibunya menduga kiriman bunga tersebut berasal dari Karl. • Klara berbicara tentang mimpi kematian ibunya dan berdo'a pada Tuhan agar hal itu tidak menjadi

	kenyataan.
1/4	• Leonhard datang ke rumah Klara. • Leonhard marah karena sikap Klara. • Klara dan Leonhard bertengkar karena pembicaraan tentang <i>Sekretär</i>. • Klara menceritakan pada Leonhard bahwa ibunya sedang sakit. • Leonhard ingin bertemu dengan ayah Klara. • Leonhard bertanya tentang uang yang disimpan Meister Anton di apotek tempatnya bekerja.
1/5	• Leonhard berbicara pada Meister Anton bahwa dia akan menikah dengan Klara. • Leonhard berbicara tentang apotek yang hampir mengalami kebangkrutan. • Leonhard meminta mas kawin jika dia menikah dengan Klara, tetapi Meister Anton menolaknya.
1/6	• Leonhard membaca koran tentang pencurian perhiasan. • Leonhard mengatakan bahwa perhiasan tersebut hilang dari laci yang diplitur oleh Karl.
1/7	• Karl dituduh mencuri perhiasan dan datang dua polisi yang memeriksa rumah keluarga Meister Anton. • Ibu Klara meninggal dunia karena terkejut mendengar

	anaknya dituduh mencuri perhiasan. • Meister Anton meminta Klara berjanji untuk tidak lagi membuat aib bagi keluarganya.
2/1	• Klara berusaha menjelaskan pada ayahnya bahwa Karl belum tentu bersalah.
2/2	• Klara berdo'a untuk ayahnya.
2/3	• Wolfram datang ke rumah Klara dan memberitahukan bahwa perhiasan tersebut telah ditemukan. • Wolfram berkata bahwa perhiasan tersebut disembunyikan oleh istrinya sendiri.
2/4	• Klara berterimakasih pada Tuhan atas terbongkarnya kasus perhiasan yang melibatkan Karl, tetapi dia cemas memikirkan apa yang akan terjadi padanya.
2/5	• <i>Sekretär</i> datang ke rumah Klara. • <i>Sekretär</i> mengungkapkan kembali cintanya pada Klara, tetapi Klara menolaknya. • Klara mengatakan bahwa dia masih mencintai <i>Sekretär</i> tetapi dia harus bersama Leonhard. • Klara menunjukkan surat Leonhard pada <i>Sekretär</i>. • <i>Sekretär</i> meminta Klara meninggalkan Leonhard dan menjadi istrinya.

	• <i>Sekretär</i> merasa bersalah atas apa yang terjadi pada Klara dan berjanji akan melindungi Klara.
2/6	• Klara berpikir untuk bunuh diri, tetapi dia memutuskan untuk bertemu Leonhard dan meminta menikahinya.
3/1	• Leonhard berpikir bahwa Klara hanya akan menimbulkan masalah baginya dan hidupnya akan tejamin bila dia menikah dengan keponakan <i>Bürgermeister</i>.
3/2	• Klara ke rumah Leonhard dan memintanya menikahinya. • Klara mau melakukan apa saja agar Leonhard mau menikahinya. • Klara memohon ampun pada Tuhan.
3/3	• Seorang anak memberi Leonhard bunga.
3/4	• Klara berkata pada Leonhard bahwa ayahnya tidak tahu apa-apa. • Leonhard tidak mau menikahi Klara dan akhirnya Klara memutuskan untuk bunuh diri.
3/5	• Leonhard mulai berubah pikiran.
3/6	• <i>Sekretär</i> mengajak Leonhard berduel hingga salah satu dari mereka terbunuh.

3/7	• Karl pulang ke rumah tetapi tidak menemui seorangpun di rumah.
3/8	• Klara pulang ke rumah setelah dari rumah Leonhard. • Karl mengatakan pada Klara bahwa dia ingin pergi melaut. • Klara pergi ke sumur mengambil air untuk Karl.
3/9	• Karl bernyanyi tentang laut.
3/10	• Meister Anton dan Karl berbincang-bincang dan saling memaafkan.
3/11	• <i>Sekretär</i> datang mencari Klara dan memberitahu bahwa Leonhard telah meninggal. • Karl berlari dan mengatakan bahwa ada seseorang bunuh diri ke dalam sumur. • Klara telah bunuh diri dengan menceburkan diri ke dalam sumur. • <i>Sekretär</i> mencela Meister Anton karena peristiwa tersebut. • Meister Anton hanya bisa terdiam dan berkata "<i>Ich verstehe die Welt nicht mehr</i>" (saya tidak mengerti apa-apa lagi tentang dunia ini).

Lampiran 5

Data Hasil Penelitian

No.	Klasifikasi	Jenis Masalah Sosial	Wujud Masalah	Bentuk Penyampaian	Perolehan Data
1.	Masalah-masalah sosial yang terjadi.	Konflik dan kesenjangan	Kemiskinan	-Karl meminta uang pada ibunya. -Meister Anton bercerita tentang masa kecilnya.	Karl: <i>Mutter, hast du nicht einen Gulden für mich?</i> Ibu, apa kau tidak mempunyai uang untukku? (S. 37). Mutter: <i>Ich habe kein Geld, als was zur Haushaltung gehört.</i> Aku tidak punya uang selain untuk kebutuhan rumah tangga. (S. 37). Meister Anton: <i>Mein Vater arbeitete sich, weil er sich Tag und Nacht keine Ruhe gönnte, schon in seinem dreißigsten Jahre zu Tode, meine arme Mutter ernährte mich mit Spinnen so gut es ging, ich wuchs auf, ohne etwas zu lernen, ich hätte mir, als ich größer wurde, und doch noch immer nichts verdienen konnte, wenigstens gern das Essen abgewöhnt, aber wenn ich mich auch des Mittags zuweilen krank stellte und den Teller zurückschob, was wollte es bedeuten? am Abend zwang mich der Magen, mich wieder für gesund zu erklären.</i> Ayahku bekerja, karena dia merelakan siang dan malamnya tanpa ketenangan, dia meninggal saat usianya tigapuluhan, ibuku yang miskin memberiku makan dengan memintal,

				-Karl mengeluh dengan keadaan di rumah.	sebaik mungkin yang dia bisa, aku tumbuh, tanpa sesuatu untuk dipelajari, ketika aku beranjak dewasa dan masih tak pernah bisa menghasilkan uang, aku membiasakan diri menyukai makanan, tapi saat siang aku berpura-pura sakit dan mendorong piringku, apa maksud semua itu? Maksudnya adalah pada malam hari aku memaksa perutku untuk mengumumkan bahwa aku baik-baik saja. (S. 52). Karl: <i>Gib nur immer davon her! Ich will nicht murren, wenn du die Eierkuchen vierzehn Tage lang etwas magerer bäckst. So hast du's schon oft gemacht! Ich weiß das wohl! Als für Klaras weißes Kleid gespart wurde, da kam monatelang nichts Leckeres auf den Tisch. Ich drückte die Augen zu, aber ich wusste recht gut, dass ein neuer Kopfputz, oder ein anderes Fahnenstück auf dem Wege war. Lass mich den auch einmal davon profitieren!</i> Berikanlah senantiasa hanya dari itu! Aku tidak akan menggerutu, ketika empatbelas hari lamanya engkau memanggang roti lebih kecil. Engkau sudah sering melakukannya! Aku tahu benar itu! Ketika engkau menabung untuk gaun putih Klara, sehingga selama sebulan tidak ada makanan enak di atas meja. Aku menutup mata, tapi aku tahu benar dengan baik, bahwa ada sebuah hiasan kepala baru, atau sebuah hiasan yang lain sedang dalam perjalanannya. Jadi biarkan sekali saja aku memperoleh keuntungan dari itu juga. (S. 37).
--	--	--	--	--	--

			Pelecehan seksual -Klara menyesal dengan apa yang telah terjadi. -Klara harus segera menikah sebelum ayahnya tahu akan kehamilannya.	Klara: <i>So schaue Gott mich nicht zu schrecklich an, wenn ich komme, ehe er mich gerufen hat! Wär's um mich allein – ich wollt's ja tragen, ich wollt's geduldig hinnehmen, als verdiente Strafe für, ich weiß nicht was, wenn die Welt mich in meinem Elend mit Füßen träte, statt mir beizustehen, ich wollte mein Kind, und wenn's auch die Züge dieses Menschen trüge, lieben, ach, und ich wollte vor dem armen Unschuld so viel weinen, ...</i> Dan Tuhan tidak akan memandangu dengan mengerikan, jika aku datang, sebelum Dia memanggilku! Itu menyangkut diriku sendiri – aku akan membawanya, aku akan menerimanya dengan sabar, untuk sebagai hukuman, aku tak tahu apa, jika dunia menendangu dalam kesengsaraanku, daripada berdiri di sampingku, aku menginginkan anakku, dan walaupun wajahnya mirip dengan orang ini, cinta, ah, dan aku akan menangisi kesuciannya yang malang, ... (S. 80). Klara: <i>Nicht recht? Mein Tod war's, wenn ich nicht bald dein Weib würde, aber du kennst meinen Vater nicht! Er weißt nicht, warum wir Eile haben, er kann's nicht wissen, und wir können's ihm nicht sagen,...</i> Tidak benar? Aku akan mati, jika aku tidak menjadi istrimu secepatnya, tetapi kau tidak mengenal ayahku! Dia tidak mengerti, mengapa kita terburu-buru, dia tidak akan bisa tahu, dan kita tidak bisa memberitahukan kenapa,... (S. 43).
--	--	--	---	--

				-Ibu menasehati Klara. Mutter: <i>Ich will nicht hoffen, dass du ihn anderswo siehst, als hier im Hause!</i> Aku tidak berharap, kau menemuinya di tempat lain kecuali di sini, di rumah! Klara: <i>Bleib ich etwa zu lange weg, wenn ich abends zum Brunnen gehe, dass du Grund zum Verdacht hast?</i> Apakah aku pergi terlalu lama, saat tiap malam aku pergi ke sumur, sehingga ibu berpikir seperti itu? Mutter: <i>Nein, das nicht! Aber nur darum hab ich ihm Erlaubnis gegeben, dass er zu uns kommen darf, damit er dir nicht bei Nebbel und nacht aufpassen soll. Das hat meine Mutter auch nicht gelitten!</i> Tidak, bukan begitu! Tapi itu hanya alasan aku memberinya izin datang ke rumah ini, sehingga dia tidak berbohong menunggumu di luar sana dalam gelap. Ibuku tidak pernah mengizinkan hal seperti itu! Mutter: <i>Nun, Kind, ich will für dich beten! Und was deinen Leonhard betrifft, so liebe ihn, wie er Gott liebt, nicht mehr, nicht weniger. So sprach meine alte Mutter zu mir, als sie aus der Welt ging, und mir den Segen gab, ich habe ihn lange genug behalten, hier hast du ihn wieder!</i> Ya, Nak, aku akan berdo'a untukmu! Dan selama itu terkait dengan Leonhardmu, maka cintailah dia, seperti mencintai Tuhan, tidak lebih, tidak kurang. Itu yang dikatakan ibuku,
--	--	--	--	--

					saat dia meninggal dan memberiku restu, aku telah cukup lama menjaga amanatnya, sekarang kau yang harus melakukannya kembali.
		Perilaku menyimpang	Gangguan mental	-Klara putus asa dengan masalahnya. -Wolfram bercerita tentang istrinya.	Klara: <i>So schaue Gott mich nicht zu schrecklich an, wenn ich komme, ehe er mich gerufen hat! Wär's um mich allein – ich wollt's ja tragen, ich wollt's geduldig hinnehmen, als verdiente Strafe für, ich weiß nicht was, wenn die Welt mich in meinem Elend mit Füßen träte, statt mir beizustehen, ich wollte mein Kind, und wenn's auch die Züge dieses Menschen trüge, lieben, ach, und ich wollte vor dem armen Unschuld so viel weinen, ...</i> Dan Tuhan tidak akan memandangu dengan mengerikan, jika aku datang, sebelum Dia memanggilku! Itu menyangkut diriku sendiri – aku akan membawanya, aku akan menerimanya dengan sabar, untuk sebagai hukuman, aku tak tahu apa, jika dunia menendangu dalam kesengsaraanku, daripada berdiri di sampingku, aku menginginkan anakku, dan walaupun wajahnya mirip dengan orang ini, cinta, ah, dan aku akan menangis kesuciannya yang malang, ... (S. 80). Wolfram: <i>Ich komme - - meine Juwelen haben sich wieder gefunden. Aku datang - - perhiasanku telah ditemukan kembali. (S.67).</i> Wolfram: <i>Meine Frau – Sag's Sie mir aufrichtig, Jungfer, hat Sie nicht auch schon etwas Wunderliches über meine Frau gehört?</i>

					Istriku – katakan yang sesungguhnya, Nona, pernahkah kau mendengar sesuatu yang aneh tentang istriku? (S.67). Klara: Ja! Ya! Wolfram: <i>Es ist wahr. Nun, da die ganze Stadt mein Unglück kennt, so ware es töricht, wenn ich ihr das Versprechen abfordern wollte, es zu verschweigen. Höre Sie denn! Den Diebstahl, wegen dessen Ihr Bruder im Gefängnis sitzt, hat der Wahnsinn begangen!</i> Itu benar. Dan sekarang, seluruh kota tahu akan kemalanganku, akan sangat bodoh bagiku sebenarnya untuk memintamu agar tetap diam. Jadi dengarkan! Pencurian, yang menyebabkan kakakmu di penjara, adalah oleh orang gila! (S.68).
			Kejahatan	-Adam menyatakan bahwa Karl yang mencuri perhiasan. -Leonhard ingin mendekati	Adam: <i>So hör' Er! Sein Sohn hat Juwelen gestohlen. Den Dieb heben wir schon. Nun wollen wir Haussuchung halten!</i> Dengarkan! Anakmu dituduh mencuri perhiasan. Kami sudah menemukan pencurinya. Sekarang kami ingin memeriksa rumah ini! (S.58). Leonhard: <i>Vor allen Dingen die Sache mit dem kleinen Buckel nur recht fest gemacht, damit die mir nicht entgeht, wenn das Gewitter</i>

				keponakan walikota. -Leonhard berbuat curang dalam mendapatkan posisi penting dalam pekerjaannya.	<i>ausbricht! Dann hab ich den Bürgermeister auf meiner Seite, und brauche vor nichts bange zu sein!</i> Di atas semua itu membuat suatu hal dengan si punggung bongkok kecil itu benar-benar terjamin, sehingga aku tidak akan terkena, apabila badai datang merusak! Kemudian aku dapatkan walikota di sisiku, dan tak ada satupun yang kutakuti. (S. 78). Leonhard: <i>Umso leichter glückte mein Plan. Mit drei Gläsern war's getan. Ein paar Kameraden von mir mussten ihm auf den Leib rücken. Darf man gratulieren? Noch nicht! O, das ist abgemacht! Dein Onkel – Und nun: trink, mein Brüderlein, trink! Als ich heute Morgen zu dir ging, stand er am Fluss, und kuckte, über Brückengeländer sich lehnd, schwermütig hinein. Ich grüßte ihn spöttisch und fragte, ob ihm etwas ins Wasser gefallen sei? Ja wohl – sagte er, ohne aufzusehen – und es ist vielleicht gut, wenn ich selbst nachspringe.</i> Dengan demikian mempermudah kesuksesan rencanaku. Dengan tiga gelas telah terlaksana. Sepasang temanku harus menghentikannya. Bolehkah kita merayakannya? Masih belum! Oh, itu sudah diatur! Pamanmu – Dan sekarang: minum, Saudaraku, minum! Ketika pagi ini aku pergi padamu, di sungai dia berdiri, dan menunduk, ke bawah dengan sedih, bersandar pada jembatan. Aku menyapanya dengan mengejek dan bertanya, apakah dia menjatuhkan sesuatu ke dalam air? Ya benar – katanya, tanpa melihat – dan mungkin bagus, jika aku sendiri yang melompat. (S. 45).
--	--	--	--	---	--

		Perkembangan manusia	Masalah keluarga	-Klara mengatakan bahwa Karl belum tentu bersalah. -Karl merasa bahwa dirinya hanya seseorang yang mengecewakan. -Karl merasa	Klara: <i>Vater, noch hat Karl ja nicht gestanden, und sie haben auch nichts bei ihm gefunden.</i> Ayah, Karl belum mengakui apapun, dan mereka belum menemukan apapun tentang Karl. (S. 65). <i>Er glaubt von Karl immer das Schlimmste, Er hat es stets getan! Weiß Er wohl noch, wie –</i> Ayah selalu berprasangka buruk pada Karl, ayah selalu begitu! Masih tahukah ayah, bagaimana – (S. 65). Meister Anton: <i>Dein Bruder ist der schlechteste Sohn, werde du die beste Tochter!</i> Saudara laki-lakimu adalah anak yang paling buruk, sedangkan kau adalah anak yang paling baik. (S. 63). Karl: <i>Du! Sein Schoßkind! Was wächst dir für Unkraut im Kopf, dass du fragst! Seine Freude lass ich ihm, und von seinem ewigen Verdruss wird er befreit, wenn ich gehe, warum sollt' ich's den nicht tun?</i> Kau! Anak kesayangannya! Rumput apa yang kau tumbuhkan dikepalamu, sehingga kau menanyakan itu! Aku memberikannya kebahagiaan, dari kekecewaannya yang abadi, ketika aku pergi, kenapa aku tidak seharusnya melakukannya? (S. 90). Karl:
--	--	----------------------	------------------	--	---

				tidak nyaman berada di rumah.	<i>Ich will's dir nicht sagen, dann kannst du, wenn der alte Brummbär nach mir fragt, ohne rot zu werden, antworten, dass du's nicht weißt. Übrigens brauch ich deinen Gulden gar nicht, es ist das Beste, dass nicht alles Wasser aus Einem Brunnen geschöpft werden soll. Hier im Hause glauben sie von mir ja doch immer das Schlimmste; wie sollt' es mich nicht freuen, sie in der Angst zu erhalten?</i> Aku tidak akan mengatakan, ke mana aku akan pergi, supaya ibu dapat menjawab tidak tahu, jika ayah menanyakannya. Aku juga tidak lagi membutuhkan uang dari ibu, karena aku berpikir bahwa itu adalah jalan terbaik, dia tidak mau dianggap seperti orang yang selalu menimba air dari sumur. Dia merasa kesal karena orang-orang dikeluarganya selalu berprasangka buruk terhadapnya, bahkan dia dianggap sebagai biang keributan di rumah. (S. 37).
--	--	--	--	-------------------------------	--

No.	Klasifikasi	Faktor Penyebab	Wujud Masalah	Bentuk Penyampaian	Perolehan Data
2.	Penyebab masalah sosial yang terjadi.	Kemiskinan sebagai faktor ekonomis	Kemiskinan	-Karl meminta uang pada ibunya.	Karl: <i>Mutter, hast du nicht einen Gulden für mich?</i> Ibu, apa kau tidak mempunyai uang untukku? (S. 37). Mutter: <i>Ich habe kein Geld, als was zur Haushaltung gehört.</i> Aku tidak punya uang selain untuk kebutuhan rumah tangga. (S. 37).

			-Karl jarang berada di rumah. -Meister Anton bercerita tentang masa kecilnya.	Klara: <i>Ich sah ihn ja nur selten, fast nicht anders, als bei Tisch. Mehr Appetit hatte er, als ich!</i> Aku sangat jarang melihat dia, hampir tidak pernah, kecuali di meja makan. Dia lebih berselera daripada aku! Mutter: <i>Das war natürlich, er musste die schwere Arbeit verrichten!</i> Tentu saja, dia harus bekerja sangat keras! (S. 38). Meister Anton: <i>Mein Vater arbeitete sich, weil er sich Tag und Nacht keine Ruhe gönnte, schon in seinem dreißigsten Jahre zu Tode, meine arme Mutter ernährte mich mit Spinnen so gut es ging, ich wuchs auf, ohne etwas zu lernen, ich hätte mir, als ich größer wurde, und doch noch immer nichts verdienen konnte, wenigstens gern das Essen abgewöhnt, aber wenn ich mich auch des Mittags zuweilen krank stellte und den Teller zurückschob, was wollte es bedeuten? am Abend zwang mich der Magen, mich wieder für gesund zu erklären.</i> Ayahku bekerja, karena dia merelakan siang dan malamnya tanpa ketenangan, dia meninggal saat usianya tiga puluhan, ibuku yang miskin memberiku makan dengan memintal, sebaik mungkin yang dia bisa, aku tumbuh, tanpa sesuatu untuk dipelajari, ketika aku beranjak dewasa dan masih tak pernah bisa menghasilkan uang, aku membiasakan diri menyukai makanan, tapi saat siang aku berpura-pura sakit dan mendorong piringku, apa maksud semua itu? Maksudnya adalah pada malam hari aku memaksa perutku untuk mengumumkan bahwa aku baik-baik saja. (S. 52).
--	--	--	---	---

				-Karl mengeluh dengan keadaan di rumah.	Karl: <i>Gib nur immer davon her! Ich will nicht murren, wenn du die Eierkuchen vierzehn Tage lang etwas magerer bäckst. So hast du's schon oft gemacht! Ich weiß das wohl! Als für Klaras weißes Kleid gespart wurde, da kam monatelang nichts Leckerer auf den Tisch. Ich drückte die Augen zu, aber ich wusste recht gut, dass ein neuer Kopfputz, oder ein anderes Fahnenstück auf dem Wege war. Lass mich den auch einmal davon profitieren!</i> Berikanlah senantiasa hanya dari itu! Aku tidak akan menggerutu, ketika empat belas hari lamanya engkau memanggang roti lebih kecil. Engkau sudah sering melakukannya! Aku tahu benar itu! Ketika engkau menabung untuk gaun putih Klara, sehingga selama sebulan tidak ada makanan enak diatas meja. Aku menutup mata, tapi aku tahu benar dengan baik, bahwa ada sebuah hiasan kepala baru, atau sebuah hiasan yang lain sedang dalam perjalanannya. Jadi biarkan sekali saja aku memperoleh keuntungan dari itu juga. (S. 37).
		Penyakit sebagai faktor biologis	Penyakit	-Ibu adalah seorang yang dermawan.	Mutter: <i>... ich habe aber immer auch einen Pfennig für die Armen zu erübrigen gewusst, und wenn ich zuweilen einen abwies, weil ich gerade verdrießlich war, oder weil zu viele kamen, so war es kein Unglück für ihn, denn ich rief ihn gewiss wieder um und gab ihm doppelt.</i> ...tetapi saya selalu menyisihkan satu Pfennig untuk orang-orang miskin, dan jika sewaktu-waktu saya menolak, karena jengkel, atau karena banyak yang datang, maka tidak ada ketidakbahagiaan lain bagi mereka, karena saya memanggilnya

				-Ibu merasa sangat dekat dengan kematian.	kembali dan akan memberi dua kali lipat dari biasanya. (S. 36). Mutter: <i>Wenn man so schwer krank liegt, wie ich, und nicht weiß, ob man wieder gesund wird, da geht einem gar manches im Kopf herum. Der Tod ist schrecklicher, als man glaubt, o, er ist bitter!</i> Jika seseorang sakit parah, seperti aku, dan tidak tahu apakah bisa sehat lagi atau tidak, banyak hal yang berputar di kepala, kematian lebih buruk dari yang kau pikirkan, oh, itu sangat mengerikan! (S. 35). Klara: <i>Du sprichst noch immer wie in deiner Krankheit!</i> Kau masih selalu berbicara seperti itu saat sakit! (S. 36).
				-Klara berkata pada Leonhard bahwa ibunya sedang sakit keras.	Klara: <i>Als ich zu Hause kam, fand ich meine Mutter krank, todkrank.</i> Ketika aku tiba di rumah, aku menemukan ibuku sakit, sakit keras. (S. 43). Leonhard: <i>Sie ist wieder gesund. Ich kam, ihr meinen Glückwunsch abzustatten, und – was meinst du?</i> Dia akan kembali sehat. Aku datang untuk memberinya selamat, bagaimana menurutmu? (S. 43).
				-Klara sangat	Klara: <i>Wie ward mir zumut, als ich's hörte! Ich hielt mich fern, ich</i>

				sedih karena ibunya sakit keras.	<i>wagte nicht, sie zu berühren, ich zitterte. Sie nahm's für kindliche Besorgnis, und winkte mich zu sich heran, als ich mich langsam nahte, zog sie mich zu sich nieder und küsste meinen entweihten Mund. Ich verging, ich hätte ihr ein Geständnis tun, ich hätte ihr zuschreien mögen, was ich dachte und fühlten meinetwegen liegst du so da! Ich tat's, aber Tränen und Schluchzen erstickten die Worte,...</i> Bagaimana perasaanku, saat mendengarnya! Aku menahan diriku, aku tidak berani menyentuhnya, aku gemetar. Ia menganggap itu kekhawatiran yang kekanak-kanakkan, dan mengisyaratkanku untuk mendekat, saat aku mendekat perlahan, ia menarikku turun dan mencium bibir kotorku. Aku berlalu, aku ingin membuat pengakuan, aku ingin menumpahkan apa yang kupikir dan kurasakan: salahku sehingga engkau berbaring disana! Aku melakukannya, tetapi air mata dan isakanku menahan kata-kataku, ... (S. 43).
		Masalah sosial sebagai penyebab faktor psikologis bunuh diri	Bunuh diri	-Klara berkata pada Leonhard bahwa dirinya ingin bunuh diri.	Klara: <i>... aber ich danke ihr doch, denn nun hab ich einen ruhigen Tod...</i> <i>Nur eins noch: mein Vater weiß von nichts, er ahnt nichts, und damit er nie etwas erfährt, geh ich noch heute aus der Welt! Könnt ich denken, dass du –. Doch, das ist Torheit, dir kann's ja nur willkommen sein, wenn sie alle stehen und die Köpfe schütteln und sich umsonst fragen: warum das geschehen ist!</i> ... tetapi aku tetap berterima kasih padamu, karena sekarang aku memiliki kematian yang tenang... Satu hal lagi: ayahku tidak tahu apapun, dia tidak mencurigai apapun, dan dengan demikian dia tidak akan mengetahuinya sama

				-Meister Anton adalah seorang yang perfeksionis dan menjunjung tinggi kehormatan di lingkungan masyarakat.	sekali, aku harus pergi hari ini juga dari dunia ini! Aku dapat berpikir, bahwa kau –. Namun, itu adalah kebodohan, yang akan menyenangkan hatimu, ketika mereka semua berdiri dan menggelengkan kepala dan bertanya dengan sia-sia: kenapa ini terjadi! (S. 83). Meister Anton: <i>Ich komme heut Abend erst spät zu Hause, ich gehe zu dem alten Holzhändler ins Gebirge. Das ist der einzige Mann, der mir noch, wie sonst, in die Augen sieht, weil er noch nicht von meiner Schande weiß. Er ist taub, keiner kann ihm was erzählen, ohne sich heiser zu schreien, und auch dann hört er alles verkehrt, darum erfährt er nichts.</i> Sore ini ayah pulang agak terlambat, karena ayah pergi berkunjung ke rumah tukang kayu tua di atas bukit. Dialah satu-satunya orang, yang masih menghormati ayah, karena dia belum tahu aib yang menimpa ayah. Dia seorang yang tuli, sehingga tak seorangpun dapat menceritakan sesuatu kepadanya, dengan tanpa bersuara keras, walaupun dia mendengar sesuatu justru yang sebaliknya, itulah mengapa dia tidak tahu apa-apa. (S. 66). Karl: <i>Kein Mensch daheim! Wusst ich das Ratenloch unter der Türschwelle nicht, wo sie den Schlüssel zu verbergen pflegen, wenn sie alle davongehen, ich hätte nicht hinein können. Nun, das hätte nichts gemacht! Ich könnte jetzt zwanzigmal um die Stadt laufen und mir einbilden, es gäbe kein größeres Vergnügen auf der Welt, als die Beine zu brauchen. Wir wollen Licht</i>
--	--	--	--	---	--

				-Klara memilih bunuh diri dan tidak	<i>anzünden! Das Feuerzeug ist noch auf dem alten Platz, ich wette, denn wir haben hier im Hause zweimal zehn Gebote. Der Hut gehört auf den dritten nagel, nicht auf den vierten! Um halb zehn Uhr muss man müde sein! Vor Martini darf man nicht frieren, nach Martini nicht schwitzen! Das steht in einer Reihe mit: Du sollst Gott fürchten und lieben!</i> Tidak ada siapa-siapa di rumah! Seandainya aku tidak tahu kebiasaan mereka, meletakkan kunci di bawah keset, jika mereka semua sedang pergi, aku tentu tidak dapat masuk ke dalam rumah. Syukurlah, hal itu tidak terjadi! Sekarang aku bisa dua puluh kali berlari mengelilingi kota dan berangan-angan, bahwa tidak ada kebahagiaan yang lebih besar, selain mempunyai kaki. Kami harus menyalakan lampu! Korek api masih terletak di tempat yang lama, aku berani bertaruh, karena di rumah ini kami mempunyai dua puluh peraturan. Topi harus diletakkan pada gantungan ketiga, bukan pada gantungan yang keempat! Jam setengah sepuluh orang harus sudah mengantuk! Sebelum menenggak Martini orang tidak boleh kedinginan, sesudahnya orang tidak boleh berkeringat! Hal itu terdapat dalam satu urutan dengan: Kamu harus takut pada Tuhan dan bertakwa kepadaNya! (S. 86). Leonhard: <i>Du kannst gottlob nicht Selbstmörderin werden, ohne zugleich Kindesmörderin zu werden!</i> Kau tidak bisa bunuh diri, tanpa bersamaan dengan membunuh anak itu! (S. 84). Klara:
--	--	--	--	--	---

				ingin ayahnya menanggung malu karena aib yang diperbuatnya. -Klara memiliki cara untuk bunuh diri. -Karl melihat seseorang di dalam sumur.	<i>Beides lieber, als Vtermörderin! O ich weiß, dass man Sünde mit Sünde nicht büßt! Aber was ich jetzt zu, das kommt über mich allein! Geb ich meinem Vater das Messer in die Hand, so trifft's ihn, wie mich! Mich trifft's immer! Die gibt mir Mut und Kraft in all meiner Angst!</i> Lebih disayangkan, daripada membunuh ayah sendiri! Oh aku tahu, jika orang tidak bisa menebus dosa dengan dosa! Tapi apa yang aku lakukan sekarang, datang dari diriku sendiri! Aku berikan pisau di tangan ayahku, menusuknya, sepertiku! Menusukku! Hal itu memberiku keberanian dan kekuatan dalam ketakutanku! (S. 84). Klara: <i>Dank! Dank! Das war das Letzte, was mich noch drückte! Die Tat selbst musste mich verraten! Nun werden sie doch sagen: sie hat ein Unglück gehabt! Sie ist hineingestürzt!</i> Terimakasih! Terimakasih! Itu merupakan hal terakhir, yang masih membebaniku! Perbuatan itu sendiri pasti mengkhianatiku! Sekarang mereka akan berkata: dia sedang tidak beruntung! Dia jatuh ke dalam sumur! (S. 91). Karl: <i>Vater, vater, es liegt jemand im Brunnen! Wenn's nur nicht –</i> Ayah, ayah, ada seseorang dalam sumur! Jangan-jangan – (S. 94). <i>Alles ist schon da. Die Nachbarn kamen vor mir. Wenn's nur nicht Klara ist!</i> Semuanya ada. Tetangga-tetangga semua datang padaku. Yang
--	--	--	--	---	---

					tidak ada hanya Klara! (S. 94). <i>Klara! Tot! Der Kopf grässlich am Brunnenrand zerschmettert, als sie, - Vater, sie ist nicht hineingestürzt, sie ist hineingesprungen, eine Magd hat's gesehen!</i> Klara! Meninggal! Kepalanya terbentur dengan mengerikan di dasar sumur, ketika dia, - ayah, dia tidak terjatuh, dia meloncat, seorang gadis melihatnya! (S. 94).
		Faktor kebudayaan	Kejahatan	-Adam menyatakan bahwa Karl yang mencuri perhiasan. -Leonhard ingin mendekati keponakan walikota. -Leonhard	Adam: <i>So hör' Er! Sein Sohn hat Juwelen gestohlen. Den Dieb heben wir schon. Nun wollen wir Haussuchung halten!</i> Dengarkan! Anakmu dituduh mencuri perhiasan. Kami sudah menemukan pencurinya. Sekarang kami ingin memeriksa rumah ini! (S.58). Leonhard: <i>Vor allen Dingen die Sache mit dem kleinen Buckel nur recht fest gemacht, damit die mir nicht entgeht, wenn das Gewitter ausbricht! Dann hab ich den Bürgermeister auf meiner Seite, und brauche vor nichts bange zu sein!</i> Di atas semua itu membuat suatu hal dengan si punggung bongkok kecil itu benar-benar terjamin, sehingga aku tidak akan terkena, apabila badai datang merusak! Kemudian aku dapatkan walikota di sisiku, dan tak ada satupun yang ku takuti. (S. 78). Leonhard: <i>Es ist ein ganz vernünftiger Brief! Wie kann ein Mann, dem die</i>

				menulis surat dan ingin meninggalkan Klara. -Leonhard berbuat curang dalam mendapatkan posisi penting dalam pekerjaannya.	<i>öffentlichen Gelder anvertraut sind, in eine Familie heiraten, zu der dein Bruder gehört?</i> Ini adalah surat penting! Bagaimana seorang lelaki, yang dipercaya memegang uang rakyat, menikah dengan seseorang, yang kakaknya seorang pencuri? (S. 79). Leonhard: <i>Umso leichter glückte mein Plan. Mit drei Gläsern war's getan. Ein paar Kameraden von mir mussten ihm auf den Leib rücken. Darf man gratulieren? Noch nicht! O, das ist abgemacht! Dein Onkel – Und nun: trink, mein Brüderlein, trink! Als ich heute Morgen zu dir ging, stand er am Fluss, und kuckte, über Brückengeländer sich lehndend, schwermütig hinein. Ich grüßte ihn spöttisch und fragte, ob ihm etwas ins Wasser gefallen sei? Ja wohl – sagte er, ohne aufzusehen – und es ist vielleicht gut, wenn ich selbst nachspringe.</i> Dengan demikian mempermudah kesuksesan rencanaku. Dengan tiga gelas telah terlaksana. Sepasang temanku harus menghentikannya. Bolehkah kita merayakannya? Masih belum! Oh, itu sudah diatur! Pamanmu – Dan sekarang: minum, Saudaraku, minum! Ketika pagi ini aku pergi padamu, di sungai dia berdiri, dan menunduk, ke bawah dengan sedih, bersandar pada jembatan. Aku menyapanya dengan mengejek dan bertanya, apakah dia menjatuhkan sesuatu ke dalam air? Ya benar – katanya, tanpa melihat – dan mungkin bagus, jika aku sendiri yang melompat. (S. 45).
			Konflik	-Klara dan	Leonhard:

				Leonhard berselisih paham. <i>Meinst du, ich sah die stillen Blicke nicht, die du mit dem Sekretär wechseltest? Das war ein schöner Frudentag für mich! Ich führe dich zum Tanz, und-</i> Kau pikir, aku tak melihat, kau dan <i>Sekretär</i> saling mencuri pandang? Itu adalah hari kejayaanku! Aku memintamu berdansa, dan- (S. 41). Klara: <i>Du horst nicht auf, mich zu kränken! Ich sah den Sekretär an, warum sollt' ich's leugnen? Aber nur wegen des Schnurrbarts, den er sich auf der Akademie hat wachsen lassen, und der ihm-</i> Kau tak henti-hentinya, menyakiti aku! Aku memang melihat <i>Sekretär</i>, mengapa aku harus menyangkal? Tapi hanya karena dia sekarang mempunyai jenggot, yang tumbuh saat di Akademi, dan karena dia- (S. 41). <i>Ich hab ihn noch nicht gelobt, du brauchst ihn nicht herabzusetzen.</i> Aku sudah tidak mencintainya, kau tak perlu membuatnya terpojok. (S. 42). Leonhard: <i>Du scheinst noch immer warmen Anteil an ihm zu nehmen!</i> Kau terlihat masih sangat tertarik padanya! (S. 42). Klara: <i>Wir haben als Kinder zusammen gespielt, und nachher- du weißt recht gut!</i> Kami bermain bersama sejak kecil, dan kemudian- kau tahu betul segalanya! (S. 42). Leonhard: <i>O ja, ich weiß! Aber eben darum!</i>
--	--	--	--	---

				-Konflik batin yang dialami Klara karena Leonhard tidak mau bertanggung jawab.	Oh ya, aku tahu! Karena itu aku seperti ini! (S. 42). Klara: <i>So schaue Gott mich nicht zu schrecklich an, wenn ich komme, ehe er mich gerufen hat! Wär's um mich allein – ich wollt's ja tragen, ich wollt's geduldig hinnehmen, als verdiente Strafe für, ich weiß nicht was, wenn die Welt mich in meinem Elend mit Füßen träte, statt mir beizustehen, ich wollte mein Kind, und wenn's auch die Züge dieses Menschen trüge, lieben, ach, und ich wollte vor dem armen Unschuld so viel weinen, ...</i> Dan Tuhan tidak akan memandanguku dengan mengerikan, jika aku datang, sebelum Dia memanggilku! Itu menyangkut diriku sendiri – aku akan membawanya, aku akan menerimanya dengan sabar, untuk sebagai hukuman, aku tak tahu apa, jika dunia menendanguku dalam kesengsaraanku, daripada berdiri disampingku, aku menginginkan anakku, dan walaupun wajahnya mirip dengan orang ini, cinta, ah, dan aku akan menangisi kesuciannya yang malang, ... (S. 80). Klara: <i>Nun, Klara? Ja, Vater, ich gehe, ich gehe! Deine Tochter wird dich nicht zum Selbstmord treiben! Ich bin bald das Weib des Menschen, oder – Gott, nein! Ich bettle ja nicht um ein Glück, ich bettle um mein Elend, um mein tiefstes Elend – mein Elend wirst du mir geben! Fort – wo ist der Brief? Drei Brunnen triffst du auf dem Weg zu ihm – Dass du mir an keinem stehen bleibst! Noch hast du nicht das Recht dazu!</i> Sekarang, Klara? Ya, ayah, aku pergi, aku pergi! Anakmu tak akan membawamu dalam kehancuran! Aku akan segera menjadi
--	--	--	--	---	---

				-Leonhard menolak untuk menikahi Klara. -Konflik antara Leonhard dan	istrinya, atau – Tuhan, tidak! Aku tak akan mengemis kebahagiaan, aku mengemis kesengsaraanku, kesengsaraan yang paling dalam – kesengsaraan akan kau berikan padaku! Menjauhlah – di mana suratnya? Kau akan melewati tiga sumur dalam perjalanan ke rumahnya – kau tidak boleh berhenti di salah satu sumur itu! Kau masih punya sesuatu yang benar untuk dilakukan! (S. 77). Leonhard: <i>Du sprichst, als ob du die Erste und Letzte wärst! Tausende haben das von dir durchgemacht, und sie ergaben sich darein, Tausende werden nach dir in den Fall kommen und sich in ihr Schicksal finden:</i> Kau berbicara, seolah-olah kau orang pertama dan terakhir! Ribuan orang juga telah mengalami hal yang sama dan mereka hanya bisa pasrah, karena mereka berpikir bahwa banyak orang yang memiliki nasib yang sama: (S. 81). Klara: <i>O, ich glaub's gern, dass du nicht begreifst, wie irgendeiner in der Welt seinen Schwur halten sollte!</i> Oh, aku berpikir, bahwa kamu tidak memahami, bagaimana seseorang di dunia harus memegang sumpahnya yang telah kau ucapkan padaku. (S. 81). Leonhard: <i>Du kannst gottlob nicht Selbstmörderin werden, ohne zugleich Kindesmörderin zu werden!</i> Kau tidak bisa bunuh diri, tanpa bersamaan dengan membunuh
--	--	--	--	--	--

			Klara karena Klara ingin bunuh diri.	anak itu! (S. 84). Klara: <i>Beides lieber, als Vätermörderin! O ich weiß, dass man Sünde mit Sünde nicht büßt! Aber was ich jetzt tu, das kommt über mich allein! Geb ich meinem Vater das Messer in die Hand, so trifft's ihn, wie mich! Mich trifft's immer! Die gibt mir Mut und Kraft in all meiner Angst!</i> Lebih disayangkan, daripada membunuh ayah sendiri! Oh aku tahu, jika orang tidak bisa menebus dosa dengan dosa! Tapi apa yang aku lakukan sekarang, datang dari diriku sendiri! Aku berikan pisau ditangan ayahku, menusuknya, sepertiku! Menusukku! Hal itu memberiku keberanian dan kekuatan dalam ketakutanku! (S. 84).
			-Leonhard ingin menuruti keinginan Klara.	Leonhard: <i>Ich muss! Ich muss sie heiraten! Und warum muss ich? Sie will einen verrückten Streich begehen, um ihren Vater von einem verrückten Streich abzuhalten: wo liegt die Notwendigkeit, dass ich den ihrigen durch einen verrückteren verhindern muss?</i> Aku harus! Aku harus menikahnya! Dan mengapa aku harus? Dia akan melakukan lelucon yang gila, untuk menghentikan ayahnya dari lelucon yang gila: di mana letak kebutuhan, aku harus menghindarkan dari kegilaan ini? (S.84).
			-Konflik antara	Leonhard: <i>Du? Wir sind freilich Schulkameraden gewesen!</i> Kau? Kau tahu kita adalah teman sekolah!

			Leonhard dan <i>Sekretär.</i>	Sekretär: <i>Und werden vielleicht auch Todeskameraden sein! Verstehst du damit umzugehen?</i> Dan mungkin juga akan menjadi teman kematian! Tahukah kau cara memegangnya? <i>Einer von uns beiden muss sterben! Sterben! Und das sogleich!</i> Salah satu dari kita harus mati! Mati! Dan secepatnya! (S.85).
			-Konflik antara Leonhard dan Meister Anton.	Leonhard: <i>Das hoff ich! Und ich will Ihm meine Meinung sagen! Sogar die heiligen Erzväter verschmähten nicht den Mahlschatz ihrer Weiber, Jacob liebte die Rahel und warb sieben Jahre um sie, aber er freute sich auch über die fetten Widder und Schafe, die er in ihres Vaters Dienst gewann.</i> Aku harap demikian! Dan aku akan mengatakan pendapatku! Kepala keluarga tidak pernah menolak mas kawin dari pihak perempuan, Jacob mencintai Rahel dan bersikap ramah selama tujuh tahun, tapi dia juga menyukai kambing dan domba gemuk, yang dia dapatkan dari ayah Rahel.